

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP PERSISTENSI LABA, DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS LABA (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)

Rina Malahayati¹, Muhammad Arfan ¹2, Hasan Basri ²3

¹) Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²) Prodi Magister Akuntansi Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

diarieriena@yahoo.co.id

Abstract: This study is aimed to examine the influence of size of firm and financial leverage, on the earnings persistence and the effect to earnings quality at companies listed on Jakarta Islamic Index. Unit analysis are companies listed on JII for period 2010-2014. The population are 85 observations (17 companies x 5 year). Data processing uses panel data processed by using SPSS. For testing the hypothesis, the study uses path analysis. The results showed that (1) the size of firm and financial leverage simultaneously to earnings persistence at companies listed on the JII, (2) the size of firm effect to positively on earnings persistence at companies listed on the JII, (3) financial leverage effect to negatively on earnings persistence at companies listed on the JII, (4) the size of firm, financial leverage, and earnings persistence simultaneously to earnings quality at companies listed on the JII, (5) the size of firm affects to positively on earning quality at companies listed on the JII, (6) financial leverage effect to negatively on earnings quality at companies listed on the JII, (7) earnings persistence affects to positively on earnings quality at companies listed on the JII, and (8) the earnings persistence mediates the effect of size of firm and financial leverage on earnings quality the companies listed on the JII.

Keywords: Earnings Quality, Earnings Persistence, Size of firm, and Financial Leverage.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap persistensi laba dan dampaknya terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Unit analisisnya adalah perusahaan yang terdaftar di JII dalam kurun waktu 2010-2014. Populasi penelitian berjumlah 85 pengamatan (17 perusahaan x 5 tahun). Pengolahan data menggunakan data panel yang diolah dengan menggunakan program SPSS. Untuk menguji hipotesis, peneliti ini menggunakan *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ukuran perusahaan dan *financial leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di JII, (2) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di JII, (3) *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di JII, (4) ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan persistensi laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII, (5) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII, (6) *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII, (7) persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII, dan (8) persistensi laba memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Kata Kunci: Kualitas Laba, Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Leverage*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam praktiknya yang diterbitkan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar alaporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak berkepentingan terhadap laporan keuangan seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier* (Kasmir, 2008, p.6).

Sudut pandang perhatian para investor dan calon investor dalam laporan keuangan pada umumnya terpusat pada laba perusahaan. Isu kualitas laba telah banyak dibicarakan baik dalam teori maupun dalam penelitian. Chandrarin dalam Jang, Sugiarto, dan Siagian (2007) menjelaskan bahwa “laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit gangguan persepsian di dalamnya, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya”.

Laba meningkat dari periode sebelumnya mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan adalah bagus dan akan mempengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. Ini membuktikan adanya hubungan sangat erat antara laba dengan *return* saham perusahaan (Palupi, 2006).

Menurut Schipper dan Vincent (2003), kualitas laba dapat diukur dengan koefisien respon laba atau *earning response coefficient* (ERC). Alasan memilih ERC sebagai pengukuran kualitas laba adalah pertama, ERC merupakan pengukuran yang sering digunakan dimana berkaitan dengan laba dan *return* saham. Kedua, isu ERC telah banyak dibicarakan baik dalam teori maupun dalam penelitian.

Berdasarkan survei literatur ada beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laba bervariasi secara *cross-section*. Beberapa faktor yang diidentifikasi mempengaruhi kualitas laba, antara lain Persistensi laba (Kormendi dan Lipe (1987); Palupi (2006); Mulyani et al. (2007)), ukuran

perusahaan (Collins, Kothari, dan Rayburn dalam Palupi, 2006); Suaryana (2005); Zahroh dan Sidharta (2006); Mulyani et al. (2007); Jang et al., (2007); Pagalung dan Sudibdyo (2009); Kurnia (2012), dan *financial leverage* (Dhaliwal, et al. 1991; Mulyani et al. (2007); Jang, Sugiarto, dan Siagian (2007); Pagalung dan Sudibdyo (2009)).

Berdasarkan paparan sebelumnya dimana persistensi laba, ukuran perusahaan, dan *financial leverage* diduga berpengaruh terhadap kualitas laba ternyata persistensi laba diduga juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Dechow dan Dichev, 2002; Pagalung dan Sudibdyo, 2009), dan *financial leverage* (Pagalung dan Sudibdyo, 2009; Fanani, 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan *financial leverage*, (baik secara bersama-sama maupun parsial) terhadap persistensi laba (studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan persistensi laba, (baik secara bersama-sama maupun parsial) terhadap kualitas laba (studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index). Pembahasan berikutnya penelitian ini adalah sebagai berikut: kedua yaitu memberikan kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Ketiga, mendiskusikan metode penelitian yang digunakan. Keempat, hasil penelitian dan pembahasan. Terakhir, kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

Kualitas laba

Chandrarin dalam Jang et al. (2007) menjelaskan laba akuntansi yang berkualitas adalah “laba akuntansi yang mempunyai sedikit gangguan persepsian di dalamnya, dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya”. Maksudnya, laba sebagai bagian dari laporan keuangan harus menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kualitasnya dan tidak menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan.

Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik, dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return saham (Bernard dan Stober, 1998 dalam Siallagan dan Machfoedz, 2006). Kualitas laba laba diukur dengan koefisien respon laba karena dilihat dari respon investor terhadap laba dan return saham. Koefisien respon laba adalah ukuran besaran *abnormal return* suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2006).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Menurut Home dan Wachowicz dalam Dinni (2008) “ukuran perusahaan merupakan

keseluruhan dari aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat dari sisi kiri neraca”. Ukuran perusahaan merupakan jumlah total utang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aktiva (Sudarsono, 2005). Proksi pengukuran ukuran perusahaan menurut Diantimala (2008:110) adalah “logaritma natural nilai total aktiva perusahaan, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan”. Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh pemodal, pada umumnya perusahaan besar cenderung mempunyai *reporting responsibility* yang lebih tinggi dan mengindikasikan bahwa pada perusahaan besar kualitas laba akan meningkat pula (Scoot, 2006, p.137).

Ha₅: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index;

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Kualitas Laba

Menurut Sartono (2008) *financial leverage* adalah “penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (p.263). Dengan demikian alasan yang kuat untuk menggunakan dana dengan beban tetap adalah untuk meningkatkan pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham”. *Financial leverage* menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan

yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Rasio *financial leverage* yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Financial Leverage* (FL) dihitung dengan rasio utang, rasio utang adalah rasio total utang terhadap total aset (Brigham dan Houston, 2010, p.140-143).

Menurut Subramanyam (2011) *financial leverage* merupakan penggunaan utang untuk meningkatkan laba (p.265). Apabila perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak di luar perusahaan maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjamannya tersebut dan berarti perusahaan telah melakukan *financial leverage*. Semakin besar utang perusahaan maka *financial leverage* semakin besar. Sehingga perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan labanya.

Ha₆: *Financial leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Pengaruh Persistensi Laba terhadap

Kualitas Laba

Persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa mendatang yang diimplikasikan oleh perubahan laba tahun berjalan (Penman, 2001). menurut Lipe (1990) dengan menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode yang akan datang dapat meningkatkan proksi persistensi laba. Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Di setiap perusahaan pasti

ada laba yang persisten maupun non-persisten. Dimana, laba yang persisten adalah laba yang meningkat dari tahun ke tahun sedangkan laba yang non-persisten merupakan laba yang naik-turun dari tahun ke tahun.

Ball dan Brown (1968) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham, yaitu pada saat diumumkan laba mengalami kenaikan maka terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham, dan sebaliknya jika diumumkan laba mengalami penurunan terjadi perubahan negatif pada harga saham. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Beaver (1968), setiap peristiwa yang terjadi di pasar modal akan menyebabkan timbulnya reaksi dari perilaku pasar, salah satunya adalah dengan adanya pengumuman laba, maka pasar akan bereaksi yang dapat dilihat dari pergerakan saham.

Ha₇: Persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Ha₈: Persistensi laba memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan financial leverage terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Persistensi Laba

Definisi persistensi laba menurut Scoot (2006) adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan dimana inovasi laba tahun berjalan dihubungkan dengan perubahan harga saham. Persistensi laba merupakan

persepsi pasar terhadap laba sebelumnya dengan laba saat ini. Selama ini laba akuntansi masih menarik perhatian para investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, seperti penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham dan sebagainya. Oleh karena itu laba yang perlu diperhatikan oleh para calon maupun investor bukan hanya laba yang tinggi, namun juga laba yang persisten.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Menurut Basyaib (2007) ukuran perusahaan adalah “suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar” (p.122). Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Brigham dan Houston, 2010). Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut (Diantimala, 2008). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

Ha₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index;

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Persistensi Laba

Menurut Brigham dan Houston (2010), “*financial Leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba atau pengembalian tetap (saham preferen dan utang) digunakan dalam struktur modal perusahaan” (p.140). *Financial leverage* adalah total utang dengan total aset (Chandrarin, 2002). Besarnya *financial leverage* perusahaan akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor. Dengan kinerja yang baik tersebut maka diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap mudah mengucurkan dana, dan perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran.

Ha₃: *Financial leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan (X_1) dan *financial leverage* (X_2) terhadap persistensi laba (Y) dan dampaknya terhadap kualitas laba (Z). Jenis investigasi dalam penelitian ini adalah studi kausalitas. Unit analisis adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) berupa data laporan keuangan perusahaan 2010-2014 sedangkan horizon waktu yang digunakan adalah *panel studies* merupakan gabungan dari *time series*

dan *cross-section*, Dalam penelitian ini. Panel data yang yang digunakan adalah *balanced* panel data, dimana setiap unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi yang *time series* yang sama. Alasan digunakannya *balanced* panel data adalah terkait dengan perusahaan yang terdaftar dan tidak pernah di-delist dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dalam kurun waktu 2010-2014 dengan kriteria populasi sebagai berikut: (1) minimal sejak tahun sebelum tahun pengamatan awal (tahun 2010) sudah terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dan sampai dengan tahun 2014 tidak pernah di *delist*, (2) mempublikasikan laporan keuangan auditan untuk tahun buku 2010 sampai dengan tahun buku 2014, (3) mempunyai laba bersih berturut-turut sejak tahun buku 2010 sampai dengan tahun buku 2014, (4) memiliki nilai uang dalam bentuk rupiah (Rp). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Sensus berarti meneliti seluruh elemen populasi (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Sumber data yang digunakan adalah sekunder, berupa data laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun buku 2010 sampai dengan tahun buku 2014 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi dan harga saham yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan alamat web www.idx.co.id.

Analisis data pada penelitian ini

menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Teknik analisis data pada pengujian hipotesis menggunakan pengujian analisis jalur (*path analysis*) atau analisis regresi yang distandarkan (*standardized multiple regression*), yaitu analisis regresi yang menggunakan hubungan diantara variabel-variabel yang distandarkan (*standardized variables*). Berdasarkan kerangka pemikiran sebelumnya, maka ada dua substruktur, substruktur pertama yaitu yaitu ukuran perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba. Pengaruh variabel tersebut ditentukan melalui koefisien jalur dengan persamaan struktural, yaitu:

$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \varepsilon_1$$

Dimana Y adalah Persistensi Laba, ρ_{YX_i} ($i = 1,2$) adalah Koefisien regresi yang distandarkan (Koefisien Jalur), X_1 adalah Ukuran Perusahaan, X_2 adalah *Financial Leverage*, dan ε adalah *Error Term*. Substruktur kedua yaitu yaitu ukuran perusahaan (X_1), *financial leverage* (X_2), dan persistensi laba (Y) berpengaruh terhadap kualitas laba. Pengaruh variabel tersebut ditentukan melalui koefisien jalur dengan persamaan struktural, yaitu:

$$Z = \rho_{ZX_1} X_1 + \rho_{ZX_2} X_2 + \rho_{ZY} Y + \varepsilon_2$$

Dimana Z adalah Kualitas Laba, ρ_{ZX_i} ($i = 1,2$) adalah Koefisien regresi yang distandarkan (koefisien Jalur), Y adalah Persistensi Laba, X_1 adalah Ukuran Perusahaan, X_2 adalah *Financial Leverage*, dan ε adalah *Error Term*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan koefisien

path yang diestimasi dengan menggunakan analisis jalur. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien *path* variabel independen dan koefisien determinasi tidak sama dengan nol. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seluruh hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Persamaan jalur yaitu:

$$Y = 0,149X_1 + 0,076X_2 + \varepsilon_1$$

$$Z = 0,159X_1 - 0,158X_2 - 0,007Y + \varepsilon_2$$

Keterangan:

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = *Financial Leverage*

Y = Persistensi Laba

Z = Kualitas Laba (diukur dengan ERC)

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Financial Leverage* (X_2) Secara Bersama-sama terhadap Persistensi Laba (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh $\rho_{YX_i} \neq 0$, yaitu $\rho_{YX_1} = 0,149$ dan $\rho_{YX_2} = 0,076$ sehingga variabel ukuran perusahaan dan *financial leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap persistensi laba.

Koefisien determinasi yang dihitung dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka R^2 sebesar 0,032 atau 3,2% (Lampiran 9), sehingga dapat dinyatakan bahwa besarnya pengaruh ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap persistensi laba secara bersama-sama adalah 3,2 %. Selebihnya, yaitu sebesar 96,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Persistensi Laba (Y)

Hasil penelitian ini menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima hipotesis alternatif (H_a) karena $\rho_{YX_1} \neq 0$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba dengan arah positif. Koefisien jalur 0,149 dan berarah positif, berarti jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka persistensi laba akan meningkat juga sebesar 0,149. Ukuran perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat korelasi sangat rendah dengan persistensi laba, sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Priyatno (2010, p.65).

Untuk mengetahui besarnya (kuat-lemahnya) pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasinya ($\rho_{YX_1}^2$) sebesar 2,22%: $(0,149)^2 \times 100\% = 2,2201\%$. Ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba sebesar 2,22%.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Pagalung dan Sudibdyo (2009). yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Gu et al. (2002), Cohen (2003), dan Francis et al. (2006) yang juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Persistensi laba mencerminkan keseluruhan pertimbangan atas harapan investor terhadap ukuran perusahaan. Jika harapan ukuran perusahaan lebih besar, total aktiva akan meningkat setiap tahunnya, begitu juga dengan

persistensi laba.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2009). Hasil penelitian Fanani menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Perusahaan besar tidak selamanya dapat memberikan laba yang besar begitu pula sebaliknya, perusahaan kecil tidak menutup kemungkinan dapat memberikan laba yang tinggi bagi para investor pada saat publikasi laporan keuangan. Jadi, ukuran perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil tidak dapat diprediksikan laba yang persisten.

Pengaruh *Financial Leverage* (X_2) terhadap Persistensi Laba (Y)

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima hipotesis alternatif (H_a) karena $\rho_{YX_2} \neq 0$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba dengan arah positif. Koefisien jalur 0,076 dan berarah positif, berarti jika *financial leverage* meningkat satu satuan maka persistensi laba akan meningkat juga sebesar 0,076 satuan. *Financial leverage* dapat dikatakan memiliki tingkat korelasi sangat rendah dengan persistensi laba, sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Priyatno (2010, p.65).

Untuk mengetahui besarnya (kuat-lemahnya) pengaruh *financial leverage* terhadap persistensi laba ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasinya ($\rho_{YX_2}^2$) sebesar 0,58%: $(0,076)^2 \times 100\% = 0,577\%$. Ini menunjukkan *financial leverage* berpengaruh positif terhadap

persistensi laba sebesar 0,58%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010), Pagalung dan Sudibdyo (2006), Cohen (2003), dan Gu et al. (2002). Hasil penelitian Fanani menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sehingga besarnya *financial leverage* akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor. Dengan kinerja yang baik tersebut maka diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap mudah mengucurkan dana dan perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran utang (Fanani, 2010, p.120). Semakin tinggi *financial leverage*, persistensi laba juga akan semakin tinggi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1), *Financial Leverage* (X_2), dan Persistensi Laba (Y) Secara Bersama-sama terhadap Kualitas Laba (Z)

Pengaruh ukuran perusahaan (X_1), *financial leverage* (X_2), dan persistensi laba (Y) secara bersama-sama terhadap kualitas laba (Z) ditunjukkan oleh syarat bahwa paling sedikit ada satu dari ρ_{ZX_i} dan $\rho_{ZY} \neq 0$, dimana $i = 1, 2$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh ρ_{ZX_i} dan $\rho_{ZY} \neq 0$, yaitu $\rho_{ZX_1} = 0,159$, $\rho_{ZX_2} = -0,158$, dan $\rho_{ZY} = -0,007$ sehingga variabel ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan persistensi laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba.

Koefisien determinasi yang dihitung

dengan menggunakan SPSS menunjukkan angka R^2 sebesar 0,040 atau 4,0% (Lampiran 9), sehingga dapat dinyatakan bahwa besarnya pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan persistensi laba terhadap kualitas laba secara bersama-sama adalah 4,0 %. Selebihnya, yaitu sebesar 96,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima hipotesis alternatif (H_a) karena $\rho_{ZX1} \neq 0$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba dengan arah positif. Koefisien jalur 0,159 dan berarah positif, berarti jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan maka kualitas laba akan meningkat juga sebesar 0,159. Ukuran perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat korelasi sangat rendah dengan kualitas laba, sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Priyatno (2010, p.65).

Untuk mengetahui besarnya (kuat-lemahnya) pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasinya (ρ_{YX1}^2) sebesar 2,52%: $(0,159)^2 \times 100\% = 2,5281\%$. Ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba sebesar 2,52%. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba (Zahroh dan Sidharta, 2006). Ukuran perusahaan merupakan

variabel untuk mengukur seberapa besar atau kecilnya perusahaan. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aset perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Suaryana (2005); Zahroh dan Sidharta (2006); Mulyani, Nur, dan Andayani (2007; Jang, Sugiarto, dan Siagian (2007); dan Kurnia (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian Kurnia (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Jika perusahaan memiliki total aset besar maka prospek perusahaan baik dan dikatakan perusahaan yang besar pula sehingga mampu menghasilkan laba maka akan dapat menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Palupi (2006) dan Arfan dan Antasari (2008) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Financial Leverage* (X_2) terhadap Kualitas Laba (Z)

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima hipotesis alternatif (H_a) karena $\rho_{ZX2} \neq 0$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba dengan arah negatif. Koefisien jalur 0,158 dan berarah negatif, berarti jika *financial leverage* meningkat satu satuan maka kualitas laba akan menurun juga sebesar 0,158 satuan. *Financial*

leverage dapat dikatakan memiliki tingkat korelasi sangat rendah dengan kualitas laba, sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Priyatno (2010, p.65).

Untuk mengetahui besarnya (kuat-lemahnya) pengaruh *financial leverage* terhadap kualitas laba ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasinya (ρ_{ZX}^2) sebesar 0,025%: $(-0,158)^2 \times 100\% = 0,025\%$. Ini menunjukkan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba sebesar 0,025%. Dengan demikian semakin besar tingkat *financial leverage* maka semakin rendah kualitas laba suatu perusahaan hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Dhaliwal, et al. (1991) *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dimana perusahaan yang memiliki kualitas laba tinggi maka utangnya akan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tinggi utangnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Mulyani, Nur, dan Andayani (2007) dan Jang, Sugiarto, dan Siagian (2007), dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sehingga kualitas laba akan rendah jika perusahaan mempunyai *financial leverage* yang sangat tinggi. Perusahaan dengan tingkat *financial leverage* yang tinggi berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian, jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah *debtholders*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Pagalung dan Sudibdyo

(2009). Hasil penelitian Pagalung dan Sudibdyo menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sehingga besarnya *financial leverage* akan menyebabkan perusahaan meningkatkan kualitas laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata investor dan auditor. Namun, Berbeda pula dengan hasil penelitian Kurnia (2012). Hasil Penelitian Kurnia menunjukan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dibandingkan modal tidak menyebabkan investor merespon karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang daripada pembagian deviden.

Pengaruh Persistensi Laba (Y) terhadap Kualitas Laba (Z)

Berdasarkan rancangan pengujian hipotesis, hasil penelitian ini menolak hipotesis nol (H_0) atau menerima hipotesis alternatif (H_a) karena $\rho_{ZY} \neq 0$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap kualitas laba dengan arah negatif. Koefisien jalur 0,007 dan berarah negatif, berarti jika persistensi laba meningkat satu satuan maka kualitas laba akan menurun juga sebesar 0,007 satuan. Persistensi laba dapat dikatakan memiliki tingkat korelasi sangat rendah dengan kualitas laba, sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Priyatno (2010, p.65).

Untuk mengetahui besarnya (kuat-lemahnya) pengaruh persistensi laba terhadap

kualitas laba ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasinya (ρ_{ZY}^2) sebesar 0,005%: $(-0,007)^2 \times 100\% = 0,0049\%$. Ini menunjukkan persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba sebesar 0,005%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ali dan Zarowin (1992) yang menemukan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Palupi (2006), Zahroh dan Sidharta (2006), Mulyani, Nur, dan Andayani (2007) dan Jang, Sugiarto, dan Siagian (2007). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan yang mampu mempertahankan labanya dari tahun ke tahun lebih membuat para investor tertarik, karena menurut investor perusahaan ini mampu menjaga kondisi perusahaan untuk tetap stabil.

Namun, Berbeda pula dengan hasil penelitian Kurnia (2012), dimana persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan dan *financial leverage* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Secara parsial Ukuran perusahaan dan *financial leverage* berpengaruh

positif terhadap persistensi laba. Ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan persistensi laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index. Secara parsial Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan persistensi laba dan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Persistensi laba memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII.

Keterbatasan

Pemilihan variabel yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laba hanya terdiri dari tiga variabel saja, yaitu ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan persistensi laba dimana persistensi laba merupakan variabel *intervening* yang diduga dipengaruhi oleh dua variabel yang sama dengan kualitas laba yaitu ukuran perusahaan dan *financial leverage*. Hal ini memungkinkan terabaikannya faktor-faktor lain yang mungkin mempunyai pengaruh lebih besar terhadap kualitas laba. Hal ini dibuktikan oleh nilai R^2 yang sangat kecil. Penelitian ini hanya meneliti perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang memiliki kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian hanya 5 tahun dari periode 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 menyebabkan temuan penelitian ini belum dapat melihat kecenderungan dalam

jangka panjang.

Saran

Peneliti memberikan beberapa saran bahwa Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambah beberapa faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba dan juga dapat mempengaruhi persistensi laba juga, berhubung variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 4% variasi kualitas laba, sedangkan sisanya 96% dan 3,2% variasi persistensi laba sisanya 96,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti: volatilitas penjualan, umur perusahaan, kinerja perusahaan, dan likuiditas dimana juga dapat mempengaruhi persistensi.

Bagi pihak manajemen dan pemilik perusahaan, hendaknya memperhatikan ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan persistensi laba sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan persistensi laba perlu dipertahankan dan ditingkatkan, karena ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan persistensi laba yang semakin meningkat akan meningkatkan kualitas laba. Bagi calon investor, hendaknya sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan, terlebih dahulu mempertimbangkan kualitas laba dan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ball, R. dan P. Brown. 1968. "An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research*, Autumn. Vol. 6: 159-178.
- Basyaib, Fachmi. 2007. *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excell*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Beaver, W. H. 1968. "The Information Content of Annual Earnings Announcements". *Journal of Accounting Research*, Vol. 4:67-92.
- Brigham, Eugene dan J. Fred Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jilid kesatu. Alih Bahasa, Alfonsus Sirait; Editor, Ivone Pongoh, Yati Sumiharti. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandrarin, Grahita. 2002. "*Laba (Rugi) Selisih Kurs Salah Satu Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba Akuntansi: Bukti Empiris dari Pasar Modal Indonesia*". Disertasi. Yogyakarta: Program S3 UGM.
- Dechow, P. and I. Dichev. 2002. The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, Vol.77:35-59.
- Dhaliwal, D.S., K. J. Lee, dan N. L. Farger. 1991. "The Association Between Unexpected Earnings And Abnormal Security Returns In The Presence of Financial Leverage". *Contemporary Accounting Research*, Vol.8, No.1: 20-41.
- Diantimala, Y., 2008. Pengaruh Akuntansi Konservatif, Ukuran Perusahaan, dan Default Risk terhadap Koefisien Respon Laba. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, Vol.1, No. 1: 102-122.
- Dinni, Elly Sartika. 2008. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industry Barang Konsunsi yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.1: 1-15

9-25.

- Fanani, Zaenal. 2010. Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 7, No. 1: 109-123.
- Indriantoro, Nur & Bambang Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Jang, Lesia., Bambang Sugiarto, dan Dergibson Siagian. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ". *Akuntabilitas*, Vol. 6, No. 2: 142-149.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali PERS.
- Kormendi, R.C., dan R. Lipe, 1987. "Earnings Innovation, Earnings Persistence, and Stock Return". *Journal of Business*, Vol. 60, No.3: 323-345.
- Kurnia, Yulius Susanto. 2012. Determinan Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 23: 153-163.
- Lipe, R.C., 1990. The Relation Between Stock Return, Accounting Earnings, and Alternative Information. *Accounting Review*, January: 49-71.
- Mulyani, Sri., Nur Fadrijh Asyik., dan Andayani. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *JAAI*, Vol.11, No.1: 35-45.
- Pagalung, Gagaring., and Bambang Sudibdyo., 2009. The Determinant Factors of Earning Quality and Economic Consequences. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.16: 105-122.
- Palupi. Margaretta Jati. 2006. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta". *Jurnal EKU BANK*, Vol.3: 9-25.
- Penman, S.H. 2001. On Comparing Cash Flow and Accrual Accounting Models For Use In Equity Valuation. *Working paper*, Melalui (www.ssrn.com).
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta: MediaKom.
- Sartono, Agus. 2008. *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Edisi 4, Yogyakarta: BPFE.
- Schipper, K. and L. Vincent. 2003. Earnings Quality. *Accounting Horizons*. Vol. 70 (Supplement): 97-110.
- Scott, William R. 2006. *Financial Accounting Theory*. 4th Edition. United States of America: Pearson Prentice Hall.
- Siallagan. Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi IX* Padang: 1-23.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono, J. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suaryana, Agung 2005. "Pengaruh Konservatisme Laba terhadap Koefisien Respon Laba". *Ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok.konseratif & ercl.pdf*.
- Zahroh, Naimah dan Siddharta Utama. 2007. "Pengaruh Persistensi Laba dan Laba negative Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No.3: 268-286.